



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SELF-EFFICACY*  
IBU TERHADAP PEMERIKSAAN TES INSPEKSI VISUAL ASETAT  
SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS  
DI PUSKESMAS NGAGLIK I  
TAHUN 2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**FERISKA HARI FRADISKY**

**1302046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA**

**2021**

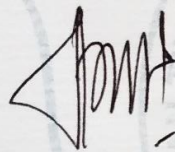
**NASKAH PUBLIKASI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SELF-EFFICACY***  
**IBU TERHADAP PEMERIKSAAN TES INSPEKSI VISUAL ASETAT**  
**SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS**  
**DI PUSKESMAS NGAGLIK I**

Disusun oleh:

FERISKA HARI FRADISKY

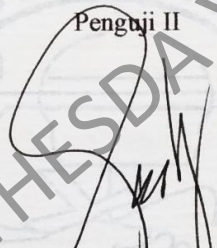
1302046

Penguji I



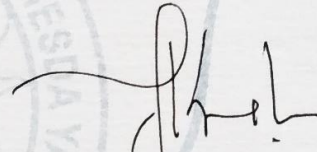
(Priyani Haryanti,  
S.Kep.Ns., M.Kep.)

Penguji II



(Enik Listyaningsih,  
SKM., MPH.)

Penguji III

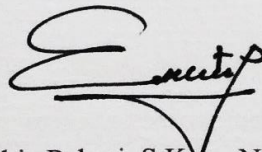


(Ch. Yeni Kustanti, Ns.,  
M.Nur., M.Pall.C.)

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 14 September 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.

**FACTORS RELATED TO MATERNAL SELF EFFICACY TO VISUAL  
INSPECTION OF ACETIC ACID TEST EXAMINATION AS EARLY  
DETECTION OF CERVICAL CANCER  
AT THE NGAGLIK I HEALTH CENTER IN 2020**

Feriska Hari Fradisky<sup>1</sup>, Ch. Yeni Kustanti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) is one of the examinations for cervical cancer early detection in women. The fact reveals most women do not have confidence (self efficacy) in their ability to perform IVA test. There are many underlying factors of women of childbearing age (WCA) feel unsure to perform the screening through IVA tests such as predisposition, support, and driving factors that include knowledge, perception, and family support.

**Objective:** This study aims to determine factors related to mother's self efficacy of IVA test examination as cervical cancer early detection at Ngaglik I Health Center Yogyakarta in 2020.

**Method:** This was correlational research with cross sectional approach. Accidental sampling technique was applied involving 59 respondents. Analysis used Chi Square test and logistic regression.

**Result:** Factors that have relationship with the mother's self efficacy to IVA test examination are health insurance (p value=0.000), family support (p value=0.000) and health behavior (p value=0.000).

**Conclusion:** There is a relationship between health insurance, family support and health behavior with mother's self efficacy towards IVA test as cervical cancer early detection at Ngaglik I Health Center, Yogyakarta in 2020.

**Suggestion:** Further researchers are recommended to conduct the same research using qualitative methods and multivariate analysis to deeply explore the factors that influence self efficacy.

Keywords: Insurance-Support-Behavior-Self Efficacy  
xviii + 86 pages + 9 tables + 2 schemas + 18 appendices  
Bibliography: 72, 2011 – 2021

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SELF-EFFICACY*  
IBU TERHADAP PEMERIKSAAN TES INSPEKSI VISUAL ASETAT  
SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS  
DI PUSKESMAS NGAGLIK I TAHUN 2020**

Feriska Hari Fradisky<sup>1</sup>, Ch. Yeni Kustanti<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) merupakan salah satu pemeriksaan untuk deteksi dini kanker servik pada wanita. Fakta dilapangan sebagian besar wanita tidak memiliki keyakinan (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya untuk melakukan pemeriksaan tes IVA. Banyak faktor yang mendasari wanita merasa tidak yakin melakukan pemeriksaan kanker serviks melalui tes IVA seperti faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong yang termasuk di dalamnya adalah pengetahuan, persepsi dan dukungan keluarga

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020.

**Metode:** Desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* melibatkan 59 responden. Analisis menggunakan uji *Spearman Rank* dan *regresi logistik*.

**Hasil:** Faktor yang memiliki hubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA adalah jaminan kesehatan (*p value*=0.000), dukungan keluarga (*p value*=0.000) dan perilaku kesehatan (*p value*=0.000).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara faktor jaminan kesehatan, dukungan keluarga dan perilaku kesehatan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2020.

**Saran:** Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis multivariat, supaya dapat menggali lebih dalam faktor yang berpengaruh terhadap *self-efficacy*.

**Kata kunci:** Jaminan-Dukungan-Perilaku-*Self-efficacy*

xviii + 89 hal + 9 tabel + 2 skema + 18 lampiran

Kepustakaan: 72, 2011–2021

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Tujuan dari adanya SDGs atau *Sustainable Development Goals* adalah untuk meningkatkan kesehatan dengan target yakni meminimalkan kematian akibat adanya penyakit yang tidak menular (Kemkes RI, 2015). Penyakit tidak menular salah satunya adalah kanker leher rahim atau yang biasa disebut dengan kanker serviks yaitu salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian bagi perempuan baik di negara berkembang maupun di negara maju (Nugroho, 2014). Kanker jenis ini beresiko pada perempuan di atas umur 50 tahun, sedangkan pada perempuan dengan usia di bawah 20 tahun jarang terjadi ataupun ditemukan penderita kanker serviks. Menurut data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) pada tahun 2012 dalam Kementerian Kesehatan RI (2015) menyebutkan bahwa kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker dengan presentase kasus baru sebesar 14,2% dan persentase kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yakni sebesar 7,1%. Prevalensi kanker serviks pada tahun 2013 mencapai angka tertinggi dengan jumlah 98.692 orang atau senilai 0,8%, sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 2703 orang atau senilai 1,5%. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ngaglik I didapatkan data pasien yang telah melakukan tes IVA pada 3 tahun terakhir dari tahun 2016 sebanyak 54 orang, pada tahun 2017 sebanyak 263 orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 159 orang. Dari data diatas pemeriksaan rutin perlu ditingkatkan setelah pemeriksa meningkat di tahun 2017 mulai terjadi penurunan ditahun 2018. Perempuan yang terdiagnosis kanker serviks sebagian besar tidak melakukan tes skrining untuk menindaklanjuti setelah diketahui adanya hasil yang tidak normal, dimana hal

tersebut menyebabkan keterlambatan pemeriksaan, hal ini dapat terjadi pula akibat kurangnya ilmu atau pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker serviks, sehingga kesadaran untuk melakukan deteksi dini tidak dilakukan. Alternatif pemeriksaan kanker serviks dengan biaya terjangkau salah satunya yaitu Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Metode IVA ini relatif mudah dibandingkan dengan metode skrining lain (Lestari, 2013). Faktor-faktor yang mendasari sikap dan perilaku yang dilakukan oleh wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks melalui tes IVA seperti faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong yang termasuk di dalamnya adalah pengetahuan, persepsi, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut mengarah pada *self-efficacy* yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memotivasi dan mengarahkan tindakannya untuk mencapai suatu tujuan. *Self-Efficacy* adalah kepercayaan individu pada kemampuannya dalam mencapai suatu kinerja yang berpengaruh pada setiap peristiwa pada kehidupannya (Bandura, 1994 dalam Beckerle & Lavin, 2013). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini adanya kanker serviks.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 59 responden dengan penghitungan dari total populasi. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta pada bulan September-

Oktober 2020. Kuesioner dibagikan kepada wanita usia subur yang memeriksakan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dan *regresi logistik* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* ibu terhadap pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Karakteristik Responden di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi (n=59)	%
<b>Usia</b>			
1	20-24 tahun	0	0.0
2	25-39 tahun	47	80.0
3	40-50 tahun	12	20.0
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	17	30.0
2	SMP	15	26.0
3	SMA	19	33.0
4	Perguruan Tinggi	6	11.0
<b>Pekerjaan</b>			
1	IRT	12	20.0
2	Swasta	11	19.0
3	Wiraswasta	22	37.0
4	Mahasiswa	0	0.0
5	Buruh	5	9.0
6	Tidak Bekerja	9	15.0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis:

Karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa yang berusia 20-24 tahun tidak ada responden dan paling banyak berusia 25-39 tahun sebanyak 47 responden (80%), seseorang yang memiliki usia yang sudah matang cenderung

memiliki tekad untuk berusaha menyelesaikan permasalahan dengan mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dalam hal ini berupa kesehatan.

Pendidikan paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (33%), tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Pengetahuan akan membantu ibu dalam merubah perilaku dan menjadi modal dasar melakukan pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

Pekerjaan paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22 responden (37%), pekerjaan akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap kesehatan karena dapat bertukar pikiran maupun informasi tentang kesehatan khususnya pemeriksaan tes IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

## 2. Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Responden di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Responden di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021

No	<i>Self-efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	34	57.4
2	Rendah	25	42.6
Total		59	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Distribusi frekuensi *self-efficacy* responden menunjukkan bahwa 34 responden (57.4%) memiliki *self-efficacy* tinggi dan sebanyak 25 responden (42.6%) memiliki *self-efficacy* rendah.

Analisisnya: *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang dapat digunakan dalam memprediksi perilaku sehat dan dapat memfasilitasi modifikasi perilaku seseorang (Winarti, 2019). Jika *self-efficacy* tinggi dapat disebabkan karena



responden memiliki keyakinan bahwa pemeriksaan tes IVA dapat mendeteksi dini adanya kanker serviks, sehingga dengan adanya pemeriksaan tes IVA dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

3. Distribusi Frekuensi Jaminan Kesehatan, Dukungan Keluarga, dan Perilaku Kesehatan Responden di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Jaminan Kesehatan, Dukungan Keluarga, dan Perilaku Kesehatan Responden di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta 2021

No	Jaminan Kesehatan			Dukungan Keluarga			Perilaku Kesehatan		
	Kategori	F	%	Kategori	F	%	Kategori	F	%
1	Ya	31	52.5	Ada	36	60.7	Ya	31	52.5
2	Tidak	28	47.5	Tidak Ada	23	39.3	Tidak	28	47.5
	Total	59	100.0		59	100.0		59	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2020

- a. Distribusi frekuensi jaminan kesehatan responden menunjukkan bahwa 31 responden (52.5%) memiliki jaminan kesehatan dan sebanyak 28 responden (47.5%) tidak memiliki jaminan kesehatan.

Analisisnya: Hasil tersebut dikarenakan adanya jaminan kesehatan membuat responden merasa yakin untuk melakukan pemeriksaan tes IVA deteksi dini kanker serviks dan tidak terbebani dengan masalah biaya.

- b. Sebanyak 36 responden (60.7%) didukung keluarga dan sebanyak 23 responden (39.3%) tidak didukung keluarga.

Analisisnya: Dukungan keluarga yang diberikan membuat wanita merasa diperhatikan masalah kesehatannya oleh keluarganya khususnya pada masalah kesehatan reproduksi, sehingga wanita menjadi termotivasi untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya.

c. Sebanyak 31 responden (52.5%) mempunyai perilaku kesehatan baik dan 28 responden (47.5%) mempunyai perilaku kesehatan buruk.

Analisisnya: Perilaku kesehatan baik yang dimiliki responden disebabkan karena menganggap pencegahan dan deteksi dini kanker serviks merupakan sesuatu yang penting sehingga membuat responden melakukan pemeriksaan tes IVA.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self-efficacy* Ibu dalam Pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Tahun 2021

Tabel 4  
Hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021

No	<i>Self-efficacy</i>		Total	<i>P Value</i>
	Tinggi	Rendah		
1	Ada	30	6	0.000
2	Tidak	4	19	
Total		34	25	59

Sumber: data primer terolah, 2020

Table 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang ada dukungan keluarga, terdapat 30 responden memiliki *self-efficacy* tinggi dan 6 responden memiliki *self-efficacy* rendah. Dari 23 responden yang tidak ada dukungan keluarga, terdapat 4 responden memiliki *self-efficacy* tinggi dan 19 responden memiliki *self-efficacy* rendah. Hasil uji *chisquare* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021. Analisisnya: Dukungan keluarga menjadi faktor penentu karena akan memberikan motivasi dan keyakinan untuk melakukan deteksi dini kanker

serviks (Wahyuni, 2013). Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan tes IVA. Sebaliknya responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan tes IVA.

5. Hubungan Perilaku Kesehatan dengan *Self-efficacy* Ibu dalam Pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Tahun 2021

Tabel 5  
Hubungan perilaku kesehatan dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021

No	Perilaku Kesehatan	<i>Self-efficacy</i>		Total	<i>P Value</i>
		Tinggi	Rendah		
1	Baik	31	1	32	0.000
2	Buruk	3	24	27	
Total		34	25	59	

Sumber: data primer terolah, 2020

Table 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempunyai perilaku kesehatan baik, terdapat 31 responden memiliki *self-efficacy* tinggi dan 1 responden memiliki *self-efficacy* rendah. Dari 27 responden yang mempunyai perilaku kesehatan buruk, terdapat 3 responden memiliki *self-efficacy* tinggi dan 24 responden memiliki *self-efficacy* rendah. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan perilaku kesehatan dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021.

Analisisnya: Adanya pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya pengetahuan yang baik membuat responden memiliki keyakinan bahwa pemeriksaan tes IVA sebagai langkah untuk deteksi dini kanker serviks

karena pengalaman (pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung) dapat menjadi faktor yang memengaruhi *self-efficacy* seseorang.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan jaminan kesehatan, dukungan keluarga, perilaku kesehatan dengan *self-efficacy* ibu dalam pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta tahun 2021.

## **SARAN**

### 1. Untuk Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta

Bagi petugas kesehatan Puskesmas untuk dapat lebih merangkul kalangan mahasiswa kesehatan untuk dilibatkan dalam program seperti pendataan wanita usia subur yang belum pernah periksa tes IVA, namun tetap dalam bimbingan dan pantauan petugas Puskesmas.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis multivariat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno I, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Ibu dr. Khamidah Yuliati, MMR, selaku Kepala Puskesmas Ngaglik I yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan naskah publikasi ini.
5. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH, selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan naskah publikasi ini.
6. Staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku sumber yang dibutuhkan.
7. Bapak Suhari dan Ibu Kustini, selaku orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dalam doa, dana dan motivasi serta keluarga yang selalu memberikan dukungan yang positif.
8. Bapak dan Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
9. Lidya dan Era yang sudah memberikan waktu luang dan motivasinya untuk membantu dalam penyusunan naskah publikasi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasinya untuk membantu dalam penyusunan naskah publikasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Beckerle, C. M., & Lavin, M. A. 2013. Association of self-efficacy and self-care with glycemic control in diabetes. *Diabetes Spectrum*, 26(3), 172–178.

doi:10.2337/diaspect.26.3.172. Diunduh dari

<http://spectrum.diabetesjournals.org/content/26/3/172.abstract>

Lestari, Tri Wiji, dkk. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC

Nugroh, T., & Utama, B.I. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika

Kemkes RI, 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Winarti, Eko & Laili, Fauzia. 2019. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Kota Kediri: *Journal Of Public Health Research And Community Health Development*